Laporan Literatur Review

Oleh

(M.Hadi Nur)

Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM

NIM

(1810128110011)

Karya ilmiah yang di review

Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.

Ringkasan isi artikel

Dinegara maju telah diterapkannya pendidikan sejarah khususnya Indonesia dimana agar terdorongnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa instrument berpikir sejarah yang sah dan dapat dipercaya, karena diindonesia ini masih banyak yang dianggap tidak bisa memberikan peserta didik untuk mampu berpikir kritis.

Diindonesia juga melakukan dengan kriteria dimensi kognitif dalam pembelajaran sejarah diperguruan tinggi agar terciptanya instrument yang factual, untuk menemukan standar dan model penilaian evaluasi pemikiran sejarah yang diyakini sebagai cara untuk mengajarkan sejarah kritis dan dianalisis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

Memerlukan pemikiran historis pendekatan pembelajaran yang sistem penilaian evaluasi agar terciptanya proses pembelajaran tersusun secara efektif dan efisien diharapkan dapat menjadi instrument evaluasi pemikiran sejarah yang diberikan dengan pemenuhan unsur keilmuan pedagogis.

Relevansi jenis/metode evaluasi yang dibahas

Perlunya instrumen menggunakan model pilihan ganda untuk mengukur dimensi factual, model pertanyaan respon bebas dengan tipe jawaban singkat untuk mengukur dimensi konseptual, model pertanyaan respon bebas berbasis dokumen untuk mengukur dimensi procedural dan model serta jenis esai pertanyaan respon bebas untuk mengukur dimensi metakognitif.

Tyler sebagaimana dikutip oleh Guba (1982) mendefinisikan evaluasi sebagai proses pembandingan data empiris kinerja pembelajar dengan tujuan yang ditetapkan secara jelas/proses untuk menentukan sejauhmana tujuan telah direalisasikan yang disusun menunjukkan instrumen yang dihasilkan memenuhi sah dan dapat dipercaya,

Dimana pembelajaran sejarah ini untuk melatih siswa agar mampu berpikir tentang sejarah, sehingga diperlukan model evaluasi Anas Sudijono²⁹ membedakan antara kegunaan evaluasi. Fungsi evaluasi diklasifikasi menjadi dua, yakni fungsi secara umum dan

secara khusus. Secara umum evaluasi berfungsi untuk: (1) mengukur kemajuan, (2) menunjang penyusunan rencana, dan (3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan. Secara khusus evaluasi pendidikan memiliki fungsi yang dapat ditilik dari tiga segi, yaitu: (1) segi psikologis, (2) segi didaktik, dan (3) segi administrasi

bahwa evaluasi tidak identik dengan tes hasil belajar, melainkan memiliki cakupan yang sangat luas. Prinsip dasar evaluasi adalah suatu proses penilaian terhadap sesuatu yang diawali dengan kegiatan pengumpulan data yang sistematis. Tujuan akhir evaluasi adalah penyediaan informasi bagi pembuatan suatu keputusan tertentu. Keputusan tertentu tersebut dapat berkaitan dengan seseorang atau sekelompok orang, program, kebijakan, dan sebagainya. Visualisasi evaluasi sebagai sebuah proses yang diawali penentuan tujuan dan diakhiri dengan pembuatan keputusan tertentu, yang khusus mengetahui bagaimana pencapaian kemampuan siswa dalam berpikir sejarah

Simpulan

Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan, sehingga model evaluasi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat menjadi instrument evaluasi pemikiran sejarah yang diujikan sebagai pemenuhan unsur-unsur keilmuan pedagogis.

Referensi

- Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.
- Qomari, Rohmad. " pengembangan instrument evaluasi domain afektif." *INSANIA: Jurnal pemikiran alternative kependidikan* 13. 1 (2008): 87-109

Sudijono, Anas. 1996. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada